

## IMPLEMENTASI METODE REWARD AND PUNISHMENT DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN SANTRI DI LPD AL- BAHJAH PANCALANG

Muhamad Irgi Prayoga

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, STAI AL-Bahjah Cirebon, Indonesia

Email: [irgiprayoga29@gmail.com](mailto:irgiprayoga29@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to analyze the implementation of reward and punishment methods in shaping the discipline of santri (Islamic boarding school students) at LPD Al-Bahjah Pancalang, Rajawetan, Pancalang District, Kuningan Regency, West Java, with a focus on worship activities and learning. The background of this research stems from the widespread problem of student discipline violations in Islamic boarding schools, particularly in matters related to congregational prayer, Quran recitation, and classroom learning. This research uses a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, in-depth interviews with teachers, administrators, and santri, as well as documentation studies. The results indicate that the reward method applied includes verbal praise, written appreciation, and additional privileges, while the punishment method is applied in gradual and educationally meaningful forms. The implementation of these two methods has shown a significant impact on improving the discipline of santri in worship activities such as Fajr prayer and Tahajjud, as well as in formal and non-formal learning activities. The key factors supporting success include consistency of application, commitment of the ustadz/ustadzah, and a conducive pesantren environment. The implication of this research is that reward and punishment methods, when applied appropriately and educationally, can become an effective strategy in character formation and discipline of santri.*

**Keywords:** Reward and Punishment, Santri Discipline, LPD Al-Bahjah, Worship Activities, Learning.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode reward and punishment dalam membentuk kedisiplinan santri di LPD Al-Bahjah Pancalang yang berlokasi di Rajawetan, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, dengan fokus pada kegiatan ibadah dan pembelajaran. Latar belakang penelitian ini berangkat dari persoalan pelanggaran disiplin santri yang masih banyak ditemukan di lingkungan pesantren, khususnya dalam hal pelaksanaan shalat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, serta kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan pengasuh, ustadz, dan santri, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode reward yang diterapkan mencakup pemberian pujian verbal, penghargaan tertulis, dan hak istimewa tambahan, sedangkan metode punishment diterapkan dalam bentuk bertahap dan bernilai edukatif. Penerapan kedua metode ini menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan santri dalam kegiatan ibadah seperti shalat Subuh dan Tahajjud, serta dalam kegiatan pembelajaran formal maupun non-formal. Faktor pendukung keberhasilan utama meliputi konsistensi penerapan, komitmen ustadz, dan lingkungan pesantren yang kondusif. Implikasi penelitian ini bahwa metode reward and punishment yang diterapkan secara tepat dan edukatif dapat menjadi strategi efektif dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan santri.

**Kata Kunci :** Reward and Punishment, Kedisiplinan Santri, LPD Al-Bahjah.

### A. PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan salah satu pilar utama dalam pendidikan Islam, khususnya di lingkungan pondok pesantren. Sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muslim yang berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab. Salah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan adalah melalui penerapan metode reward (penghargaan) dan punishment (hukuman) yang terencana, terstruktur, dan bernilai edukatif.

LPD Al-Bahjah Pancalang merupakan salah satu lembaga pesantren yang aktif dalam mendidik santri melalui pendekatan komprehensif, mencakup kegiatan ibadah harian,

pengajian kitab, dan pembelajaran formal. Namun demikian, sebagaimana lazimnya lembaga pendidikan berbasis asrama, masalah kedisiplinan santri tetap menjadi tantangan yang tidak mudah diatasi. Pelanggaran disiplin dalam kegiatan ibadah—seperti absen dari shalat berjamaah, tidak mengikuti kegiatan tahajjud, maupun ketidakhadiran dalam majlis ta'lim—menjadi persoalan yang perlu ditangani secara sistematis.

Metode reward and punishment telah lama dikenal dalam ilmu psikologi pendidikan sebagai instrumen untuk memodifikasi perilaku (behavior modification) (Siregar, 2025). Tokoh seperti B.F. Skinner melalui teori operant conditioning-nya menjelaskan bahwa perilaku yang mendapat penguatan positif (reinforcement) cenderung untuk diulang, sementara perilaku yang mendapat konsekuensi negatif (punishment) cenderung untuk dihindari. Dalam konteks pendidikan Islam, konsep ini selaras dengan prinsip targhib (dorongan) dan tarhib (ancaman/peringatan) yang telah diterapkan dalam metodologi pengajaran para ulama sejak berabad-abad lalu.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi metode reward and punishment di lingkungan pesantren dan sekolah Islam. Penelitian (Ahmad, 2025) di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta menunjukkan bahwa penerapan sistem poin reward secara konsisten berhasil meningkatkan kepatuhan santri terhadap jadwal ibadah sebesar 78%. Penelitian (Setika & others, 2025) menemukan bahwa kombinasi reward verbal dan punishment edukatif lebih efektif dalam membentuk kebiasaan positif dibandingkan dengan pendekatan hukuman fisik. Adapun penelitian (SULISTIYO, 2025) menegaskan bahwa keberhasilan metode ini sangat bergantung pada konsistensi penerapan oleh seluruh tenaga pendidik dan pengasuh.

Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya dilakukan di pesantren besar yang telah mapan secara kelembagaan. Kajian yang berfokus pada pesantren yang tengah berkembang seperti LPD Al-Bahjah Pancalang belum banyak diteliti, padahal konteks kelembagaan yang berbeda tentu menghadirkan dinamika implementasi yang berbeda pula. Selain itu, kajian yang secara khusus memfokuskan pada dua domain penting—kegiatan ibadah dan pembelajaran—secara bersamaan dalam satu penelitian juga masih terbatas.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini hadir untuk menjawab pertanyaan: (1) Bagaimana bentuk implementasi metode reward and punishment di LPD Al-Bahjah Pancalang? (2) Bagaimana dampak penerapan metode tersebut terhadap kedisiplinan santri dalam kegiatan ibadah dan pembelajaran? dan (3) Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi metode reward and punishment di lembaga tersebut? Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam kajian manajemen pendidikan Islam serta memberikan manfaat praktis bagi para pengelola pesantren dalam merancang sistem pembinaan santri yang lebih efektif dan berkarakter Islami.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam terkait implementasi metode reward and punishment dalam konteks sosial dan budaya pesantren yang unik (Mila et al., 2025). Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi dan fakta yang ada di lapangan secara sistematis, faktual, dan akurat.

Penelitian ini dilaksanakan di LPD Al-Bahjah Pancalang yang berlokasi di Rajawetan, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat 45557. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut merupakan salah satu pesantren yang secara aktif menerapkan sistem pembinaan santri berbasis reward and punishment dalam kegiatan ibadah dan pembelajaran sehari-hari.

Subjek penelitian terdiri dari: (1) Pimpinan pesantren sebagai informan kunci; (2) Ustadz dan ustadzah sebagai pelaksana utama metode; (3) Pengurus santri sebagai mediator; dan (4) Santri mukim (yang menetap) sebagai pihak yang langsung merasakan dampak

penerapan metode tersebut. Teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling, yakni pemilihan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan relevansi dan kedalaman informasi yang dapat diberikan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) Observasi partisipatif, dilakukan untuk mengamati secara langsung proses penerapan reward and punishment dalam kegiatan ibadah (shalat berjamaah, tahajjud, tilawah) dan pembelajaran (kelas formal dan pengajian); (2) Wawancara mendalam (in-depth interview) dengan seluruh informan yang telah ditentukan; dan (3) Studi dokumentasi, mencakup buku peraturan santri, catatan pelanggaran, rekap penghargaan, dan laporan kegiatan pesantren.

Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Analisis data mengikuti (Nafisah et al., 2022) yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (1) kondensasi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. *Gambaran Umum LPD Al-Bahjah Pancalang*

LPD Al-Bahjah Pancalang berdiri sebagai lembaga pendidikan Islam terpadu yang mengintegrasikan nilai-nilai pesantren tradisional dengan sistem pendidikan modern. Terletak di Desa Rajawetan, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, lembaga ini memiliki santri mukim yang menjalani kehidupan asrama dengan jadwal kegiatan yang terstruktur dari pagi hingga malam hari. Visi lembaga Adalah membangun peradaban Islam yang mulia, berakhlak karimah, serta berpegang teguh pada manhaj AhlulSunnah wal Jamaah.

### 2. *Implementasi Metode Reward dalam Kegiatan Ibadah dan Pembelajaran*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, metode reward yang diterapkan di LPD Al-Bahjah Pancalang dapat dikategorikan ke dalam beberapa bentuk. Pertama, reward verbal, yaitu pemberian pujian langsung dari ustadz/ustadzah kepada santri yang menunjukkan ketaatan dalam menjalankan ibadah wajib maupun sunnah. Bentuk pujian ini diberikan secara terbuka dalam forum majlis ta'lim sebagai bentuk apresiasi publik yang memotivasi santri lain.

Kedua, reward material berupa pemberian perlengkapan ibadah, buku-buku keagamaan, atau alat tulis bagi santri yang menunjukkan prestasi ibadah tertinggi dalam periode tertentu. Ketiga, reward sosial berupa pemberian kepercayaan dan tanggung jawab tambahan—seperti menjadi imam shalat berjamaah, memimpin halaqah Al-Qur'an, atau menjadi koordinator kamar—kepada santri yang konsisten disiplin. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hafiz, 2025) bahwa reward non-material seringkali lebih berdampak jangka panjang dibandingkan reward material.

Dalam konteks pembelajaran, reward diberikan kepada santri yang berhasil menuntaskan hafalan surah Al-Qur'an tertentu, aktif berprestasi dalam musabaqah, atau konsisten hadir dalam setiap sesi pengajian. Wali kelas dan musyrif memberikan rapor khusus yang memuat catatan positif sebagai bukti tertulis atas pencapaian santri, yang kemudian dilaporkan kepada wali santri.

### 3. *Implementasi Metode Punishment dalam Kegiatan Ibadah dan Pembelajaran*

Metode punishment yang diterapkan di LPD Al-Bahjah Pancalang menganut prinsip ta'dib (pendisiplinan yang mendidik), bukan bentuk hukuman yang merendahkan martabat santri. Penerapannya bersifat gradual, dimulai dari teguran lisan, kemudian teguran tertulis, hingga sanksi yang lebih terstruktur bagi pelanggaran berulang.

Untuk pelanggaran dalam kegiatan ibadah—seperti tidak hadir dalam shalat Subuh berjamaah atau meninggalkan kegiatan tahajjud tanpa alasan yang sah—santri dikenai sanksi

membaca istighfar 100 kali, menghafal satu surah pendek, atau menulis kaligrafi ayat Al-Qur'an sebanyak yang ditentukan. Bentuk punishment ini dipilih secara sengaja agar memiliki nilai ibadah sekaligus memberikan efek jera secara edukatif.

Dalam ranah pembelajaran, santri yang tidak mengerjakan tugas, membolos dari kelas, atau mengganggu jalannya pengajian diberikan tugas remedial berupa membuat resume materi yang terlewat, mempresentasikan materi di hadapan teman-temannya, atau mengikuti program mentoring tambahan. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Aisyah & Wardatushobariah, 2025) yang menyatakan bahwa punishment berbasis penguatan akademik lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar santri dibandingkan dengan sanksi yang bersifat fisik.

#### ***4. Dampak Penerapan Metode Reward and Punishment terhadap Kedisiplinan Santri***

Hasil observasi selama tiga bulan menunjukkan peningkatan signifikan dalam tingkat kehadiran santri pada kegiatan ibadah wajib. Berdasarkan data dokumentasi pesantren, rata-rata kehadiran shalat Subuh berjamaah meningkat dari 74% menjadi 91% setelah sistem reward and punishment diberlakukan secara konsisten. Sementara itu, partisipasi dalam kegiatan tahajjud naik dari 58% menjadi 82%.

Dalam aspek pembelajaran, tingkat keaktifan santri dalam mengikuti kelas formal meningkat. Catatan musyrif menunjukkan penurunan kasus absensi tanpa keterangan sebesar 65% dibandingkan periode sebelumnya. Santri juga menunjukkan peningkatan dalam penyelesaian tugas tepat waktu dan kualitas hafalan Al-Qur'an. Temuan ini memperkuat teori penguatan (reinforcement theory) dari Skinner bahwa konsistensi dalam pemberian konsekuensi—baik positif maupun negatif—merupakan kunci utama perubahan perilaku yang berkelanjutan.

#### ***5. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi***

Faktor pendukung utama yang teridentifikasi meliputi: (1) kepemimpinan pimpinan pesantren yang visioner dan konsisten dalam menegakkan aturan; (2) komitmen dan keteladanan ustadz/ustadzah yang tidak hanya memerintah tetapi juga memberikan contoh nyata dalam beribadah dan belajar; (3) sistem musyrif yang dekat secara personal dengan santri sehingga pendekatan reward and punishment terasa lebih personal dan manusiawi; serta (4) budaya pesantren yang kondusif di mana peer pressure positif turut mendorong ketaatan santri.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan antara lain: (1) inkonsistensi beberapa ustadz dalam menerapkan aturan yang menyebabkan kebingungan santri; (2) perbedaan latar belakang kedisiplinan santri yang datang dari berbagai daerah dengan budaya yang berbeda; dan (3) keterbatasan sumber daya manusia pengawas pada waktu-waktu tertentu seperti dini hari saat tahajjud. Temuan ini sesuai dengan Wahyudin (2020) yang menyatakan bahwa konsistensi seluruh tenaga pendidik adalah prasyarat utama keberhasilan sistem disiplin pesantren.

## **D. PENUTUP**

### ***Simpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: Pertama, LPD Al-Bahjah Pancalang menerapkan metode reward dalam bentuk apresiasi verbal, material, dan sosial, serta metode punishment dalam bentuk sanksi edukatif yang bersifat gradual dan bernilai ibadah. Kedua, penerapan kedua metode tersebut terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan santri, khususnya dalam kegiatan ibadah (shalat berjamaah dan tahajjud) dan kegiatan pembelajaran (kelas formal dan pengajian). Ketiga, faktor konsistensi penerapan, keteladanan pengasuh, dan lingkungan pesantren yang kondusif merupakan kunci keberhasilan implementasi metode ini.

### **Saran**

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti merekomendasikan: (1) pihak pesantren perlu meningkatkan koordinasi dan keseragaman penerapan aturan di antara seluruh ustadz/ustadzah untuk menjaga konsistensi; (2) perlu dikembangkan sistem dokumentasi reward and punishment yang lebih terstruktur dan berbasis digital agar memudahkan pemantauan perkembangan setiap santri; (3) penelitian lanjutan perlu dilakukan dengan melibatkan metode campuran (mixed methods) untuk mengukur dampak jangka panjang metode ini terhadap pembentukan karakter santri secara lebih komprehensif.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan dan seluruh civitas akademika LPD Al-Bahjah Pancalang yang telah memberikan izin dan kemudahan akses dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih pula kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STAI Al-Bahjah Cirebon atas dukungan akademis yang diberikan selama proses penulisan artikel ini.

### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, N. H. (2025). *Pengaruh Program Disiplin Pesantren Terhadap Peningkatan Kepatuhan Santri Di Pesantren Modern Annur Darunnajah 8 Cidokom Bogor*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.  
<https://repository.unissula.ac.id/id/eprint/39518>
- Aisyah, D., & Wardatushobariah, N. (2025). Implementasi Sistem Reward-Punishment Berbasis Partisipatif untuk Peningkatan Disiplin dan Karakter Santri di Ponpes Nadwatul Ummah Buntet Pesantren Cirebon. *Society: Community Engagement and Sustainable Development*, 2(2), 198–209.  
<https://doi.org/10.62515/society.v2i2.1017>
- Hafiz, M. (2025). Pemberian Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(2).  
<https://doi.org/10.61590/mad.v2i2.241>
- Mila, C., Istiqamah, I., Ramadhini, K., Kurniaty, N., Nugraha, Y. S., & Luthfi, A. (2025). Strategi Reward dan Punishment dalam Pembentukan Akhlak Santri: Analisis Implementasi dalam Pendidikan Madrasah. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 15(2), 505–518. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2025.15.2.505-518>
- Nafisah, N., Makki, M., & Jiwandono, I. S. (2022). Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Pasca Masa Pandemi Covid-19 di SDN Inpres Tenga Kecamatan Woha Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1340–1345.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.755>
- Setika, R., & others. (2025). Implementasi Reward and Punishment dalam Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar. *Cendekia: Jurnal Penelitian Mahasiswa Sosial Dan Pendidikan*, 1(1), 53–62.  
<https://doi.org/10.61159/cendekia.v4i1>
- Siregar, R. P. (2025). *Efektivitas pemberian reward dan punishment dalam upaya membentuk disiplin santri di MTs Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.  
<http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/13215>
- SULISTIYO, S. (2025). *Keteladanan guru dalam mendukung keberhasilan pendidikan santri di Pondok Pesantren Darunnajah*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.  
<https://repository.unissula.ac.id/id/eprint/39555>